

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan dunia usaha pada era ini, ditandai dengan semakin ketatnya persaingan bisnis di Indonesia dan bermunculnya perusahaan-perusahaan baru di berbagai bidang. Pelaku usaha harus mempunyai strategi yang tepat dan tujuan yang jelas untuk mendorong usahanya bersaing di pasar dan berkembang dengan menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor harga yang mengukur nilai suatu barang dan jasa. Selain itu, penentuan harga pokok produksi dapat menjadi tolak ukur dan titik tolak penentuan harga jual. Harga merupakan penghubung antara produsen dan konsumen serta menentukan penawaran dan permintaan (Aprilia, A., Sari, Y. P., & Kartika, D. 2021).

Pertumbuhan sektor industri perikanan merupakan salah satu sektor industri penting dan bersumber dari produksi budidaya ikan air tawar yang sebagian besar dilakukan oleh petani kecil yang tidak mempunyai akses terhadap manajemen usaha, permodalan dan pasar (Badan Pusat Statistik, 2018). Kegiatan komersial para pembudidaya ikan di Indonesia secara garis besar terbagi menjadi dua kategori, yaitu kegiatan pembenihan dan kegiatan pembesaran. Kegiatan menabur merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan benih dengan ukuran tertentu. Sedangkan peternakan adalah kegiatan menghasilkan ikan yang dapat dikonsumsi. Pertumbuhan kuat yang berkelanjutan dalam permintaan konsumen meningkatkan keuntungan dan efisiensi dalam produksi budidaya ikan nila dan rantai pemasaran. Hal tersebut menentukan harga jual pada ikan nila secara langsung dipengaruhi harga produksi (Rukmana, 2005).

Melihat fenomena yang ada di lingkungan sekitar dan berdasarkan data-data yang ada, sektor perikanan kini terbilang cukup tinggi hal tersebut memiliki dampak yang cukup baik bagi petani ikan untuk menunjang kesejahteraan serta pasokan ikan juga meningkat. Perkembangan Produksi ikan nila Indonesia

berkembang pesat, hal tersebut tercatat dalam data Badan Pusat Statistik (2022), peningkatan dimulai dari tahun 2017 sebanyak 1.280.124 ton, tahun 2018 sebesar 1.171.699 juta ton, dan tahun 2019 1.374.230 ton. Sedangkan, produksi ikan nila di wilayah DIY mengalami peningkatan mulai tahun 2017 sebesar 16.972 ton, tahun 2018 sebesar 34.052 ton dan tahun 2019 sebesar 37.728 ton. Hal tersebut dikarenakan Ikan air tawar seperti ikan nila merupakan komoditas terbesar yang menghasilkan keuntungan dalam mencukupi kebutuhan bahan pangan serta peningkatan gizi bagi penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun hal tersebut memiliki makna positif bagi para pembudidaya ikan (Lestari, 2015).

Peningkatan dari tahun ke tahun, produksi ikan nila mendapatkan keuntungan besar, mampu bersaing dalam pasar melalui UMKM dengan berbagai produksi ikan nila, Di Provinsi DIY mengalami peningkatan jumlah unit usaha UMKM yang tersebar diseluruh wilayah. Antara tahun 2012 - 2016, unit bisnis mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 3,34%. Pada tahun 2015, UKM memiliki 230.047 unit kendaraan, meningkat 4,23% dibandingkan tahun sebelumnya. Ditinjau dari jenis usaha industrinya, UMKM DIY utamanya bergerak di bidang perdagangan dan pertanian (Dinas Koperasi dan UMKM DIY, 2016). UMKM berperan besar dalam perputaran uang di Indonesia (Halim, 2020). Membantu pemerintah dalam memberikan kesempatan kerja untuk menyediakan berbagai macam lapangan pekerjaan dan pelayanan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan di sektor ekonomi, dan berperan dalam menciptakan stabilitas nasional.

Keberlangsungan UMKM dengan tujuan memperoleh laba yang tinggi, dapat bersaing dipasar serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Untuk Mewujudkan laba pada suatu kelompok atau perusahaan harus mampu melakukan sebagian besar aktivitas penjualan. PSAK 46 (2018) menuturkan bahwa laba akuntansi merupakan laba bersih periode saat sebelum pajak dikenakan. Ardhiyanto (2019), menuturkan bahwa laba merupakan kelebihan total pemasukan atas total anggaran, dan dapat dikenal sebagai laba bersih. Laba merupakan unsur penting guna penentuan harga pokok.

Penetapan biaya produksi adalah suatu hal yang penting untuk menentukan harga jual suatu produk serta mengetahui harga barang jadi maupun dalam proses yang nantinya dicatat dalam neraca. Biaya produksi dilakukan dengan seksama, cermat dan teliti, karena sangat mempengaruhi status dan kinerja keuangan (Runtu et al., 2021)

Nafisah (2021) berpendapat bahwa metode perhitungan harga pokok produksi adalah suatu cara untuk memasukkan unsur-unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam perhitungan ini terdapat beberapa metode penentuan biaya produksi antara lain *Full Costing* dan *Variabel Costing*.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting sehingga menjadi suatu perhatian dunia usaha. Perhitungan harga pokok produksi dengan baik, akurat serta pas yang merupakan suatu kasus yang gampang. Penting untuk mengamati setiap transaksi yang ada di dalam perusahaan tersebut. Dengan mengamati, mencatat setiap transaksi ke dalam item yang semestinya ada, komponen dalam perhitungan harga pokok produksi cocok dengan keadaan sesungguhnya (Rully Kusumawardani, 2013).

Perhitungan harga pokok produksi yang pas, benar, serta akurat mampu membantu perusahaan dalam menentukan harga jual produk yang cocok atas laba yang di inginkan perusahaan (Isaksson & Seifert, 2016). Keakuratan perhitungan harga pokok produksi sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok penjualan bisa pengaruhi penjualan serta laba dalam suatu organisasi atau perusahaan secara periodik. Biaya produksi merupakan suatu istilah guna menunjukkan pengorbanan sumber daya ekonomi dalam pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya produksi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja, dan bahan baku. 2 metode dalam menghitung biaya produksi, yaitu biaya proses dan biaya pesanan. Dan 2 metode dalam menentukan biaya produksi, yaitu biaya variabel dan biaya total (Colantone & Stanig, 2016).

Metode *Full Costing* ialah suatu perhitungan yang dapat implementasikan dalam menentukan harga pokok produksi suatu barang dengan menginput semua biaya ke dalam barang jadi (Sujarweni, 2019). Pendekatan ini kerap juga dengan

biaya penyerapan/biaya tradisional. Menurut Mulyadi (2016), metode *Full Costing* ialah penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua komponen biaya produksi selama pembuatan suatu produk, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Iryanie (2019) mengungkapkan bahwa *Full Costing* merupakan metode dalam menentukan harga pokok produksi yang semua unsur biaya produksi dimasukkan ke dalamnya atau di perhitungkan. *Full Costing* bisa menunda pembebanan biaya overhead waktu produk belum laku dijual, Pembebanan biaya overhead pada barang yang belum laku bisa dipindahkan untuk mengurangi/menambah harga pokok didalam persediaan.

Pada penelitian sebelumnya oleh Pertiwi Dwi Ari dan Silvia Tita rahmawati 2021 tentang “Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada Peternak Ikan Lele di Desa Belimbing, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. (Studi Kasus pada Peternakan milik Pak Sukirno)”. Perhitungan harga pokok produksi pada peternakan ikan lele di Desa Blimbing, Kecamatan Gudo, Jombang menggunakan pemerhitungan dgn menjumlahkan biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Dalam metode ini dijabarkan bahwa metode ini menyangkut semua elemen biaya produksi, bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik tidak langsung. (Rahmawati, S. T., & Pertiwi, D. A. 2021).

Pada penelitian terdahulu dilakukan oleh Suriyok, K (2021) dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Ikan Bandeng Menggunakan *Full Costing*” hasil dari penelitain tersebut menjelaskan tentang harga pokok produksi petani ikan bandeng menunjukkan harga pokok produksi yang belum sesuai dengan akumulasi biaya produksinya. Terjadi selisih penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp 17.309,48 dan menurut Suriyok, K berlandaskan teori senilai Rp 19.848,57. Hasil yang didapatkan belum bisa dipakai untuk dasar penentuan harga jual disebabkan penentuan harga jual yang belum cocok terhadap teori yaitu perusahaan belum mengakumulasikan jumlah laba yang diharapkan tetapi hanya berlandaskan harga pasaran (Suriyok, K. 2021).

Berlandaskan hasil wawancara yang pernah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Agustus 2023 dengan pemilik Mina Raya, hasil dari penelitian tersebut “perhitungan yang dilakukan di Mina Raya masih menggunakan metode sederhana, belum menggunakan *Full Costing* method sehingga terjadi kesenjangan pada saat penentuan hasil antara perhitungan HPP dan pendekatan metode *Full Costing*” Kegiatan UMKM terbagi menjadi berbagai sektor ekonomi, salah satu contohnya adalah sektor industri perikanan Kabupaten Sleman menjadi penghasil dan penyumbang paling besar untuk bibit ikan di Yogyakarta, terdapat 96.000 ton bibit ikan yang dihasilkan dalam kurun satu tahun, Sleman menyumbang 57 persen, peningkatan hasil produksi dan menghasilkan laba ekonomi yang dapat lebih besar bagi produsen bibit ikan. Salah satu industri perikanan yang cukup populer di kalangan masyarakat Kabupaten Sleman yaitu Kelompok Petani Ikan Mina Raya yang berada di Desa Kaliwaru Selomartani,

Kelompok Petani Ikan Mina Raya sudah menghasilkan banyak produk ikan seperti ikan nila, lele, bawal dan lain sebagainya. Harga dipasaran untuk komoditas ikan nila saat ini dibanderol Rp30.000,00 per kilo, lele Rp24.000,00 per kilo, dan bawal Rp18.000,00 per kilo. Kelompok Petani Mina Raya memiliki tujuan mencari keuntungan semaksimal mungkin. UMKM membutuhkan cara untuk memperbaiki biaya produksi untuk menghasilkan laba atau laba yang relevan serta menghindari kerugian akibat kesalahan perhitungan biaya produksi. Menentukan harga jual produk semua usaha baik jasa maupun barang perlu mengetahui nilai produksi yang harus dikeluarkan. Produk yang sudah teridentifikasi sehingga penetapan HPP di masa mendatang akan berdampak pada tingkat harga jual dan volume penjualan.

Selama ini semua kegiatan usaha dilakukan secara manual, mulai dari pencatatan jumlah pakan, vitamin dan overhead hingga perhitungan estimasi biaya produksi. Hal ini menyulitkan pengelola untuk mendapatkan gambaran biaya komoditas secara lengkap, tepat dan akurat, terutama dalam laporan terkait biaya produksi ikan nila. Oleh karenanya, peneliti ingin meneliti mengenai penerapan metode *Full Costing* pada perhitungan harga produksi pada UMKM ternak ikan nila. Sehingga peneliti memilih judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada UMKM Ternak Ikan Nila ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah bahwa metode *Full Costing* belum diterapkan oleh petani ikan Mina Raya Selomartani dalam menentukan harga pokok produksi. Sehingga terdapat beberapa biaya yang belum teralokasikan, dan berakibat harga jual ikan yang telah ditetapkan menjadi lebih tinggi dari harga seharusnya (*Overvalue*) atau menjadi dibawah harga yang seharusnya (*Undervalue*).

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dari petani ikan nila?
2. Bagaimana cara perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan menerapkan metode *Full Costing*?
3. Bagaimana perbandingan harga produksi dan harga jual antara petani ikan nila dengan menggunakan metode *Full Costing*?
4. Mengapa Mina Raya masih menerapkan metode sederhana ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang, maka tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui cara penerapan metode perhitungan harga yang diterapkan pokok di Mina Raya
2. Mengetahui cara penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*
3. Untuk mengetahui penerapan perbandingan penerapan metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Mina Raya dengan metode *Full Costing*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis:

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu memberikan manfaat serta menyumbangkan kontribusi dalam hal pengembangan ilmu dan pengetahuan pada bidang akuntansi yang berkaitan untuk menentukan harga pokok produksi.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan praktek ilmiah dan dunia usaha di masa depan, khususnya bagi UKM dan perusahaan yang membutuhkan informasi tentang perhitungan biaya produksi.

### **F. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi dari penelitian ini ialah dapat digunakan untuk mengidentifikasi serta menganalisis perhitungan biaya produksi pada petani ikan Nila, Mina Raya Selomartani, dan untuk menentukan penerapan metode *full cost* dalam perhitungan biaya tersebut.

### **G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Biaya produksi ikan nila serta harga jual yang dihitung menggunakan metode *Full Costing* menjadi fokus penelitian kali ini. Khususnya pada penerapan oleh Mina Raya Selomartani, yang berprofesi sebagai petani nila.